

EVALUASI HASIL BELAJAR PENERAPAN FLIPPED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN

Valentina Bariroh
Aditya Chandra Setiawan

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
valentina.18075@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan model pembelajaran flipped learning dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada proses pembelajaran. Artikel ini menggunakan metode penelitian studi literatur dengan menelaah jurnal nasional dan internasional serta buku yang relevan. Hasil studi literatur dalam penelitian yaitu terdapat beberapa indikator utama penerapan model flipped learning dalam meningkatkan pemahaman peserta didik diantaranya: (1) implementasi model flipped learning dalam pembelajaran (2) flipped learning meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik (3) evaluasi pembelajaran penerapan model flipped learning. Model flipped learning dinilai menjadi solusi permasalahan guru dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta membantu guru pada proses evaluasi pembelajaran di akhir proses belajar, peran guru dalam menciptakan suasana belajar dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dengan tujuan mengembangkan aspek kognitif dan psikomotorik. Penerapan model flipped learning menjadi alternative metode pembelajaran dengan penerapan yang berbeda dari pembelajaran konvensional sehingga dapat memberikan dampak yang baik dari segi aktivitas guru dan efisien waktu mengajar.

Kata Kunci: flipped learning, motivasi belajar, hasil belajar, pembelajaran.

Abstract

This article aims to describe the flipped learning model in improving students' understanding of the learning process. This article uses a literature study research method by reviewing national and international journals and relevant books. The results of the literature study in the research are that there are several main indicators of the application of the flipped learning model in improving students' understanding including: (1) the implementation of the flipped learning model in learning (2) flipped learning increases student motivation and learning outcomes (3) evaluation of learning in application of the flipped learning model. The flipped learning model is considered to be a solution to teacher problems in improving teaching and learning activities and helping teachers in the learning evaluation process at the end of the learning process, the teacher's role in creating a learning atmosphere by adjusting the needs of students with the aim of developing cognitive and psychomotor aspects. The application of the flipped learning model is an alternative learning method with a different application from conventional learning so that it can have a good impact in terms of teacher activities and efficient teaching time.

Keywords: flipped learning, learning motivation, learning outcomes, learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting pada perkembangan hidup manusia, dengan pendidikan mampu mengubah pola pikir manusia menjadi dinamis sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta dapat menghasilkan manusia yang bermanfaat bagi negara dan kehidupan kedepannya baik secara intelektual, emosional dan spritual. Sesuai dengan tujuan pendidikan dalam undang undang Nomor 20 tahun 2001 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan bahwa, Pendidikan merupakan sebuah usaha yang direncanakan sebagai perwujudan proses kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik sebagai bentuk perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dapat diuraikan bahwa pendidik memiliki kewajiban yang penting pada kegiatan proses belajar khususnya dalam merancang proses pembelajaran dengan suasana belajar yang aktif adanya interaksi secara langsung pada proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami, mengerti, serta dapat mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh pada diri sendiri, terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu kualitas pendidikan yang diharapkan dapat tercapaidengan baik.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting oleh karena itu perlu adanya strategi pembelajaran yang inovatif guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian siswa untuk belajar secara aktif. Dalam menciptakan strategi pembelajaran juga harus memperhatikan kebutuhan siswa. Hal itu sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa menurut (Mudjiono, 2006) evaluasi hasil belajar adalah suatu proses yang menjadi tolak ukur dalam penilaian dengan mengikuti proses pembelajaran berlangsung, motivasi belajar siswa serta proses pembelajaran tercapai sesuai dengan rencana yang di tetapkan. Penggunaan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan menghasilkan suasana pembelajaran yang nyaman, maka setiap guru harus mempunyai skill dan kemampuan yang memenuhi standar kompetensi guru dalam menyusun strategi pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar dengan tujuan memperoleh hasil belajar (Sanjaya, 2011). Dalam hal strategi pembelajaran berupa metode pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran yang bervariasi.

Esensi model pembelajaran *Flipped learning* adalah suatu model pembelajaran yang menerapkan prosedur kelas terbalik, yang mana kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan berlangsung di dalam kelas namun pada model *flipped learning* siswa dapat melakukan pembelajaran di luar kelas atau bisa di sebut kelasmembalik (Igirisa, 2017). Dalam kegiatan model pembelajaran ini siswa di beri materi pembelajaran oleh guru berupa video pembelajaran, power point, maupun link pembelajaran online kemudian siswa di haruskan mempelajari materi pembelajaran tersebut agar siswa memiliki bekal pengetahuan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung adapun di lakukan siswa yaitu merangkum materi pembelajaran, mengkaji materi pembelajaran dari berbagai sumber, serta mencatat materi yang kurang dipahami untuk di diskusikan secara langsung dengan guru dan antar siswa lainnya. Dampak yang di peroleh dari penerapan model *flipped learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kepuasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, motivasi belajar siswa yang tinggi, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran daring materi sel menunjukkan bahwa model *flipped learning* mampu meningkatkan motivasi dengan persentase sebesar 66,6% sehingga hasil belajar kognitif siswa MAN Salatiga juga mengalami peningkatan dalam materi sel dengan persentase 46,7% (Karim & Saptono, 2020)

Perbedaan model pembelajaran *flipped learning* dengan model pembelajaran konvensional terletak pada pelaksanaannya, pada model pembelajaran konvensional siswa dan guru hadir dalam ruangan pembelajaran selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah yang bersifat *teacher centre*, pemberian contoh soal dan penyelesaian akibatnya siswa merasa bosan dan tidak ada interaksi siswa langsung sehingga tidak jarang pembelajaran yang di lakukan monoton dan tidak menarik minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran model *flipped learning* guru berperan sebagai penguatan atas konsep pembelajaran yang sebelumnya sudah di pahami oleh peserta didik, sehingga pada pembelajaran ini melatih siswa untuk belajar mandiri, kemudian kegiatan di dalam kelas yakni berdiskusi untuk memecahkan persoalan yang sudah di pelajarnya. hal ini membantu siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan

persoalan dan percaya diri untuk menyampaikan pendapat di tempat umum.

Implementasi model *flipped learning* guru dapat menggunakan strategi pembelajaran, pada pembelajaran daring dapat dilakukan secara *synchronous learning* dan *asynchronous learning*. *synchronous learning* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka yang memberikan respon secara langsung, platform yang mendukung sistem pembelajaran ini *Zoom*, *Google Meet*, dan *WhatsApp* video call. Sedangkan *asynchronous learning* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan siswa untuk belajar mandiri dengan pemanfaatan teknologi atau platform belajar yang mendukung seperti *Google Classroom*, *Schology* dan platform lainnya yang dapat diakses peserta didik tidak terikat tempat dan waktu dengan diakhir pembelajaran guru memberikan ulasan atau tanggapan dari diskusi yang dilakukan siswa antar siswa dan siswa antar konten pembelajaran. Sehingga keunggulan dari penerapan model *flipped learning* ini yaitu memberikan efisiensi waktu dan tempat serta meningkatkan pengetahuan kognitif siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.

Model *flipped learning* mampu menciptakan interaksi belajar. Interaksi belajar adalah suatu hubungan peserta didik dan guru pada proses pembelajaran bersifat edukatif guna mencapai tujuan yang diinginkan, didalam proses pembelajaran peserta didik dapat membangun interaksi siswa antar siswa, interaksi siswa dengan pengajar, interaksi dengan materi pembelajaran. oleh karena itu, dengan interaksi belajar guru dapat memahami permasalahan peserta didik dalam menentukan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dalam model pembelajaran *flipped learning* gaya belajar yang sesuai adalah gaya belajar visual yakni dengan bantuan video, gambar, dan audio.

Penelitian bertujuan mendeskripsikan evaluasi hasil penerapan *flipped learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Yang dapat diuraikan (1) implementasi model *flipped learning* dalam pembelajaran (2) *flipped learning* meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar (3) evaluasi pembelajaran penerapan model *flipped learning*. Sedangkan manfaat penelitian ini memberikan alternatif bagi guru. pertama, mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi serta berdampak

pada segi aktivitas guru dan efisien waktu mengajar serta meningkatkan partisipasi peserta didik mengikuti pembelajaran dengan suasana belajar baru. Kedua, membantu guru pada evaluasi pembelajaran diakhir proses pembelajaran sebagai bahan kajian untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

Penelitian ini berkontribusi langsung dalam dua bidang keilmuan MP. Pertama, bidang manajemen kurikulum salah satunya pengembangan sistem pembelajaran, khususnya pada penggunaan model pembelajaran yang efektif. Kedua, bidang manajemen peserta didik melalui hasil belajar dalam hal prestasi akademik peserta didik seperti pada hasil rapor. Tujuan pembelajaran *flipped learning* yang dilakukan mengembangkan pengetahuan peserta didik baik kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik serta menghasilkan output berupa lulusan peserta didik yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik serta mampu bersaing di dunia kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan proses menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan penelitian (Nazir, 2003). Sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, literatur ilmiah yang berhubungan dengan kondisi sosial yang diteliti dapat berupa budaya, nilai, dan norma.

Studi literatur yang dilakukan peneliti yaitu dengan menelaah karya tulis berdasarkan artikel atau jurnal yang berkaitan evaluasi hasil belajar penerapan *flipped learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Jurnal tersebut diambil dari 20 artikel nasional dan internasional. Selain itu, penggunaan buku yang relevan sebagai bentuk rujukan dalam penulisan karya ilmiah. Sehingga semua sumber yang dibutuhkan dalam artikel ilmiah ini dapat diperoleh dari dokumen. Dalam pelaksanaan penelitian studi literatur penulis tidak perlu turun tangan langsung bertemu responden. Tetapi penulis tetap melakukan analisis kondisi lapangan terlebih dahulu untuk mengetahui situasi dan kondisi sesuai dengan fokus penelitian tema yang diangkat. Analisis data yang dilakukan penelitian menggunakan

langkah langkah sebagai berikut: pertama, data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah. Kedua, data yang terkumpul kemudian dikaji dan dianalisis secara mendalam. Ketiga, berdasarkan hasil analisis dilakukan pengambilan simpulan yang dilengkapi dengan saran dan kesimpulan. (R. R. Dewi et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian artikel ini diperoleh melalui cara mengkaji semua artikel yang relevan dengan topik pembahasan terkait evaluasi hasil belajar *flipped learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Selanjutnya penulis akan melakukan analisis data dan menarik simpulan. Evaluasi hasil belajar adalah suatu proses yang menjadi tolak ukur dalam penilaian dengan mengikuti proses pembelajaran berlangsung (Mudjiono, 2006). Berdasarkan hasil penelitian (Pranatasari, F. D., Fridayani, J. A.) yang dilakukan pada mahasiswa mata kuliah manajemen dengan program evaluasi pembelajaran model *flipped learning* yang menerapkan revised community of inquiry demi peningkatan hasil belajar yang mana proses evaluasi menggunakan tiga aspek yaitu desain program pembelajaran, implementasi program pembelajaran, hasil yang dicapai. Dengan menerapkan indikator RCOI pada model *flipped learning* mahasiswa merasa adanya stimulus dan belajar mandiri dan berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa yang signifikan.

Sejalan penelitian diatas (Latuconsina & Ismierita, 2021) peningkatan hasil belajar pada pembelajaran ekonomi dengan model *flipped learning* yang berfokus pada hasil capaian. Pertama, antusias siswa mengikuti kegiatan tanya jawab yang melatih keaktifan berbicara dan berpikir kritis. Kedua, antusias siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru pada akhir pembelajaran. Ketiga, peningkatan partisipasi siswa dalam proses diskusi dengan menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada kegiatan presentasi sehingga adanya hubungan timbal balik pada proses pembelajaran. Keempat, kenaikan hasil belajar siswa lebih dari standart KKM dengan adanya kegiatan tes pada proses pembelajaran. Penerapan model *flipped learning* dengan bantuan aplikasi *google classroom* memberikan dampak pada aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik,

dengan hasil penelitian dari monitoring guru dalam proses pembelajaran dan penugasan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam penugasan dan ketepatan pengumpulan tugas serta kehadiran siswa pada pembelajaran dalam kegiatan diskusi berupa pertanyaan dan tanggapan pada proses belajar (Adharta, Y, 2021). Motivasi belajar dapat diartikan suatu hal yang dilakukan dari dalam diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya dampak yang signifikan dari penerapan model *flipped learning* pada motivasi belajar terhadap hasil belajar, hal ini di temukan melalui perbandingan penerapan dua model pembelajaran, model konvensional dan model *flipped learning* yang menunjukkan bahwa penerapan model *flipped learning* memberikan pengaruh signifikan pada motivasi belajar peserta didik melalui ketrampilan cara berpikir dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang di capai peserta didik meningkat. Dalam motivasi belajar di bagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik Yang mana kedua sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Seperti faktor intrinsik adalah motivasi dari diri dalam sendiri seperti rasa ingin tahu dalam suatu hal untuk mencapai tujuan yang di inginkan. (Sahara & Sofya, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Karim & Saptono, 2020) mengenai pengaruh penerapan *flipped learning* pada pembelajaran daring dengan motivasi belajar efek pandemi. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran *flipped learning* dimasa pandemi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang terbukti dengan hasil belajar kognitif siswa pada hasil ulangan materi sel yang meningkat, hal ini didukung dengan pemanfaatan smartphone dan akses internet pada proses pembelajaran yang tepat serta materi pembelajaran yang menarik. Penerapan *flipped learning* merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, namun juga perlu adanya semangat dalam diri siswa yang dapat mencapai tujuan pembelajaran di mana strategi diri juga hal yang perlu di perhatikan untuk mengontrol proses pembelajaran dengan strategi SRL (*self regulated learning*), definisi SRL adalah kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran baik secara metakognitif, motivasional, ataupun behavioral

(Hadwin, 2012). Seperti konsep kegiatan belajar, motivasi diri, pengorganisasian, pengulangan, self monitoring dan terakhir evaluasi siswa saat di akhir proses pembelajaran. Dengan mengimplementasikan strategi tersebut maka peserta didik dapat memahami kekurangan dan kelebihan yang di milikinya pada saat mengikuti pembelajaran bahasa inggris baik dari hasil berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan. (Öztürk & Çakıroğlu, 2021). Sejalan dengan penelitian di atas (Dewi, 2021), motivasi belajar peserta didik yang tinggi juga di pengaruhi dari beberapa faktor, seperti faktor ekstrinsik berupa fasilitas pembelajaran dan dorongan guru dalam memberikan arahan, yang di implementasikan pada pembelajaran PAI di SD Negeri Parepare yang memanfaatkan *platform* pembelajaran online untuk berdiskusi antara peserta didik dan guru sehingga adanya interaksi belajar yang baik serta kegiatan proses pembelajaran berjalan aktif dan terarah.

Berdasarkan hasil penelitian (Sharkia & Kohen, 2021) melalui perbandingan dua model pembelajaran, model kelas tradisional dan model *flipped classroom* pelajaran matematika siswa SMA Arab ditemukan perbedaan pemahaman konseptual antara siswa kelas tradisional dengan kelas FC (*flipped classroom*) hal ini di latabelakangi dengan dukungan platform online *bscool.com* sebagai sumber belajar siswa dapat mengakses video dilengkapi dengan fitur pause dan repeat yang mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran serta memberikan dampak efektivitas waktu. Tidak hanya itu model FC memberikan motivasi diri peserta didik untuk semangat belajar dengan adanya interaksi dengan guru lebih aktif sehingga prestasi belajar tercapai dengan baik. Selain motivasi belajar, guru juga perlu memahami karakteristik gaya belajar peserta didik agar kegiatan proses belajar tidak monoton. Hasil penelitian (Igirisa, 2017) menunjukkan bahwa gaya belajar saling memiliki keterkaitan dengan hasil belajar yang baik, perbandingan dua model pembelajaran model konvensional dengan model *flipped learning* ditemukan hasil belajar peserta didik pelajaran matematika yang meningkatkan dengan gaya belajar visual yakni memberikan materi belajar atau konten pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai bekal pengetahuan, pemahaman sebelum proses belajar berlangsung.

Sejalan penelitian (Moll- Khosrawi et al., 2021) menunjukkan bahwa *flipped learning* mampu meningkatkan ketrampilan siswa baik dari perubahan perilaku dan kognitif siswa, pengembangan model pembelajaran *flipped learning* membantu siswa keperawatan NTS mencapai hasil belajar yang maksimal, sebab dalam implementasinya siswa memiliki kesempatan untuk mengontrol kecepatan belajar selama belajar di ruang individu atau bisa disebut gaya belajar siswa, dengan begitu akan mendorong siklus belajar siswa lebih baik dengan di imbangi motivasi diri yang kuat dalam belajar.

Penelitian (Ubaidillah, 2019) menunjukkan perbandingan dua model pembelajaran model konvensional dan model *flipped learning* pada pelajaran fiqih, ditemukan perbedaan antara hasil pretest dan posttest diakhir pembelajaran, model *flipped learning* dinilai memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran sebab siswa memiliki banyak waktu untuk belajar mandiri sehingga siswa penguasaan topik atau materi pembelajaran lebih mendalam. Sejalan dengan temuan (Munir & Hamid, 2020) model *flipped learning* menjadi suatu metode pembelajaran yang berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta didik jika dibandingkan model konvensional yang berfokus metode ceramah guru, peran guru dalam model pembelajaran *flipped learning* adalah fasilitator, memberikan pemahaman pola pikir siswa yang awalnya abstrak menjadi konkrit

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berdampak dalam dunia pendidikan seperti transformasi sistem pembelajaran pada masa pandemi covid-19 menimbulkan tantangan baru terkait kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan dimana proses pembelajaran yang tatap muka menjadi pembelajaran daring. Berdasarkan Penelitian (Hadijah, 2021) pelatihan kegiatan pendampingan guru dalam mengembangkan model pembelajaran *flipped learning* menjadi pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan teknologi internet seperti aplikasi berbasis *educational – based game learning* seperti *quizzes*, *kahoot* dan *communications learning* (*zoom / google meet*) untuk menjelaskan materi pembelajaran dan forum diskusi. Sejalan penelitian di atas (Luhriyani et al., 2020) kegiatan pelatihan yang untuk guru di SMA Negeri 8 Gowa dengan memberikan pemahaman model pembelajaran *flipped learning* serta platform penunjang

pembelajaran *flipped learning* seperti *edpuzzle* dan *filmora* sebagai video editor, *paddlet* sebagai media forum diskusi online, *kahoot* sebagai media kuis dan *edmodo* sebagai media *e-learning* tujuan adanya pelatihan ini membantu guru mengembangkan media pembelajaran yang terampil dan inovatif agar menarik semangat siswa dalam belajar.

Kegiatan belajar yang berhasil yakni adanya interaksi antara siswa dan guru dalam suasana belajar yang aktif dan hidup (Blau & Shamir 2017). Hasil penelitian (Kayaduman, 2021) bahwa model pembelajaran *flipped learning* mampu memberikan upaya yang baik dalam interaksi belajar baik interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan konten pembelajaran, pada proses pembelajaran guru memberikan video pembelajaran untuk dipelajari sebagai bahan diskusi saat kegiatan belajar berlangsung sehingga siswa memiliki kepercayaan tinggi untuk menyampaikan pendapat di dalam forum, kemudian peran guru yakni sebagai penguatan materi jika siswa kurang memahami topik pembelajaran. Berdasarkan penelitian (Meishanti & Putra, 2020) model *flipped learning* mampu memberikan solusi para dosen dalam menghadapi pembelajaran daring dengan menggunakan dua metode *synchronus learning* dan *asynchronus learning* yang mana memiliki perbedaan pada pelaksanaannya dan perlu dukungan media pembelajaran yang kreatif dan menarik agar mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi melalui *assesment* peningkatan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan mata kuliah ini, dan untuk akhir pembelajaran tentunya akan dilakukan evaluasi oleh dosen terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan di berikan masukan atau tambahan materi.

Hasil penelitian (Gamez-Montero et al., 2021) menunjukkan bahwa model kelas terbalik memberikan efektivitas yang baik pada kursus teknik fluida dengan kinerja kelas secara keseluruhan jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan kursus sebelumnya. Dalam hal ini siswa merasa puas dengan implementasi model pembelajaran ini sesuai dengan tingkat kepatuhan dan konsistensi dalam belajar sehingga siswa merasa model pembelajaran ini dapat memperbaiki proses pembelajaran mata kuliah. Berdasarkan hasil penelitian (Youhasan et al., 2021) dengan menggabungkan pedagogik kelas terbalik mampu menghasilkan hasil belajar positif mahasiswa pendidikan

keperawatan dengan mengimplementasikan struktur kelas terbalik operasional sebagai pra kelas yakni guru memberikan konten pembelajaran pada peserta didik untuk dipelajari, kemudian di dalam kelas berupa kegiatan memecahkan permasalahan dan diskusi menyampaikan hasil belajar didampingi guru selanjutnya pasca kelas yakni mengadakan kuis sebagai bahan refleksi dan penilaian guru diakhir pembelajaran.

Sedangkan penelitian (Sivarajan et al., 2021) menyatakan pada penerapan pembelajaran pembekokan kawat dalam ortodontik dengan dua metode belajar demonstrasi langsung dan kelas terbalik, kedua metode mendapatkan respon positif bagi siswa, sebab kedua model ini saling melengkapi pada proses pembelajaran, meskipun awalnya siswa lebih memilih model LD (langsung demonstrasi) karena adanya keterbatasan video tiga dimensi yang di berikan instruktur pada model pembelajaran FC (*flipped classroom*), namun berjalan waktu model FC diterima dengan baik sebab siswa memerlukan pembiasaan diri dengan kegiatan belajar model kelas terbalik. Keberhasilan pembelajaran dapat dinilai beberapa faktor diantaranya kepuasan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. salah satu peran guru dengan menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian (Yang et al., 2021) menunjukkan dengan perbandingan penerapan dua model pembelajaran antara model kelas (LBT) dan model (FC) dikombinasikan dengan CBL pada pelajaran nefrologi memberikan keefektifan pembelajaran dimana sebelum pembelajaran siswa diberikan studi kasus permasalahan agar siswa dapat menganalisa sehingga penerapan model FC dapat mengubah pola pikir siswa yang pasif menjadi aktif sebab adanya rangsangan pemberian materi ajar sebelum pembelajaran. Dari hasil penerapan dua metode pembelajaran ini model FC dinilai lebih baik dari kelas LBT baik dari tingkat kognitif maupun kepuasan diri siswa mengikuti pembelajaran. Berdasarkan penelitian (Joseph et al., 2021) menunjukkan bahwa model *flipped learning* mampu meningkatkan kinerja siswa dalam belajar hal ini dibuktikan oleh mahasiswa kursus keperawatan diakhir pembelajaran dengan kuis, selain itu metode kelas membalik ini juga mampu mempengaruhi kepuasan mahasiswa pada efisiensi pembelajaran dengan menyaksikan video

pembelajaran sebelum kelas. Sejalan penelitian (Kang & Kim, 2021) pada penerapan pembelajaran keperawatan dengan dua model pembelajaran yakni metode kelas tradisional (TL) dan metode kelas terbalik(FC) dengan tim berbasis pembelajaran (TBL) dengan pembelajaran konten, hasil menunjukkan bahwa model FC dengan TBL mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan pemecahan masalah, dan kepuasan belajar mahasiswa keperawatan tahun ketiga, selain itu model FC menjadi salah satu strategi pendidikan yang mampu meningkatkan hasil belajar yang positif dan kemampuan kognitif mahasiswa. Kepuasan diri salah satu faktor penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik sebab pada model pembelajaran *flipped learning* adalah *student center* untuk itu peserta didik lebih aktif mencari pengetahuan mandiri peran guru fasilitator jadi media pembelajaran yang digunakan harus tersedia dengan baik agar mendukung hasil belajar.

Pembahasan

Implementasi Model *Flipped Learning* Dalam Pembelajaran

Flipped learning merupakan salah satu model pembelajaran yang berkembang pada beberapa tahun terakhir dalam dunia pendidikan yang sangat memberikan dampak positif pada tujuan pendidikan dan menghasilkan pembelajaran efektif dan interaktif, hal ini sangat membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran baik dari metode pembelajaran dan media pembelajaran. Implementasi Model pembelajaran *flipped learning* adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai pendukung materi pembelajaran seperti video pembelajaran, modul atau media pendukung aplikasi belajar lainnya yang mana peran guru adalah sebagai fasilitator dengan memberikan studi kasus (permasalahan) guru memberikan materi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan ketentuan siswa mempelajari materi atau konten pembelajaran sebelum proses belajar berlangsung dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta didik lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian (Youhasan et al., 2021) dan (Yang et al., 2021) bahwa untuk menjadi bahan diskusi bersama pada proses pembelajaran. Hal ini memberikan efektivitas waktu proses pembelajaran dalam kelas yang sebelumnya sebagai pembelajaran

konvensional menjadi ke kegiatan diskusi. Dalam pembelajaran *flipped learning* aktivitas pembelajaran di dalam kelas digunakan untuk menyelesaikan masalah, mengembangkan teori, atau dapat dilakukan dengan pembelajaran kolaboratif (Roehl, A., Reddy, S., 2013).

Proses pembelajaran model *flipped learning* peserta didik didorong untuk belajar secara mandiri dalam memahami pengetahuan melalui kebebasan belajar dengan video penjelasan guru, sehingga guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait permasalahan yang ditemukan dalam mempelajari konsep secara mandiri. Hal ini memberikan peluang waktu yang lebih banyak bagi peserta didik dalam sesi latihan dan penerapan mempelajari konsep belajar, sehingga peran guru dapat berfokus pada peserta didik yang membutuhkan bantuan penjelasan materi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Ubaidillah, 2019) dan (Munir & Hamid, 2020) yang menggunakan perbandingan dua model pembelajaran model kelas tradisional dan model *flipped learning* dan hasilnya menyebutkan bahwa model *flipped learning* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik baik dari beberapa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kepala sekolah berperan dalam merencanakan kurikulum yang bertujuan membina peserta didik dalam mengubah tingkah laku pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, meliputi kebutuhan gaya belajar siswa. Selain itu, dalam merencanakan kurikulum kepala sekolah harus memperhatikan pengorganisasian bahan ajar serta rancangan hasil belajar peserta didik. (Nasbi, 2017) oleh karena itu, model *flipped learning* memberikan terobosan baru bagi kepala sekolah dalam merencanakan kurikulum pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam kegiatan belajar. Model *flipped learning* mampu memberikan dampak yang signifikan pada kegiatan belajar dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dengan model pembelajaran konvensional.

Adapun keunggulan penerapan model *flipped learning*. 1) pengetahuan peserta didik meningkat sesuai dengan kemampuan masing-masing, 2) waktu pembelajaran di dalam kelas dapat di manfaatkan dengan efektif dan efisien, 3) memberikan kemudahan bagi guru dalam menilai prestasi, minat belajar dan komitmen belajar, 4) pemanfaatan teknologi sangat mendukung proses pembelajaran sesuai dengan

pembelajaran abad 21 yang fleksibel, 5) memberikan penugasan di dalam kelas dengan tujuan guru dapat memahami gaya belajar yang sesuai. (Yulhendry, 2016)

Flipped Learning Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik

Flipped learning merupakan model pembelajaran yang berdampak positif pada pemahaman peserta didik sesuai dengan kemajuan teknologi dapat memanfaatkan teknologi berupa aplikasi berbasis *education-based game learning* yang bertujuan menjadi alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran inovatif seperti pengaplikasian *kahoot* pada proses pembelajaran, dengan begitu guru harus mempersiapkan memahami aplikasi tersebut sebelum diterapkan pada proses pembelajaran. Pada beberapa penelitian aplikasi Kahoot terbukti menjadi sebuah aplikasi belajar game yang sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik (Pede, 2017) dan (Rabail Tahir, 2020). Selain menggunakan aplikasi *Kahoot*, guru dapat memanfaatkan aplikasi *quizeez* dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan prosedur berikut. Sebelum kegiatan pembelajaran guru memberikan pretest diaplikasi *quizeez* pada peserta didik pada awal pembelajaran untuk melihat kesiapan siswa mengikuti pembelajaran. kemudian guru memberikan materi belajar yang kreatif dan menarik untuk peserta didik agar dipelajari dan menjadi bahan diskusi, dan diakhir pembelajaran guru melakukan posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang telah didiskusikan. Hal ini sejalan pada penelitian (Luhriyani et al., 2020) dan (Hadijah, 2021) dengan adanya pelatihan pengelolaan media pembelajaran *educational – based game learning* yang sangat membantu guru dalam meningkatkan pengetahuan dengan akses belajar yang mendukung, sehingga kegiatan pembelajaran dapat tercapai dan sesuai tujuan.

Dengan memanfaatkan dua aplikasi tersebut memberikan dampak yang positif bagi motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik sebab unsur dari penggunaan aplikasi tersebut menciptakan pengalaman belajar berbeda jika di bandingkan dengan kegiatan pembelajaran konvensional tanpa memanfaatkan teknologi. Hal ini yang menjadi latar belakang munculnya motivasi belajar yang tinggi sebab di dukung dua faktor yakni faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik berupa rasa ingin tahu peserta

didik tinggi dalam mempelajari materi dan partisipasi keaktifan belajar peserta mengikuti proses pembelajaran, sedangkan faktor ekstrinsik berupa kesiapan guru menggunakan media pembelajaran dengan tepat dan berinovasi, sarana dan prasarana memadai, sertalingkungan belajar yang mendukung. Pada penelitian (Öztürk & Çakıroğlu, 2021) dan (Sahara & Sofya, 2020) yang mendukung bahwa model *flipped learning* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik melalui motivasi belajar, sebab motivasi belajar berpotensi meningkatkan kegiatan akademik peserta didik untuk mencapai target yang diinginkan.

Penerapan model pembelajaran *flipped learning* dapat melalui kegiatan guru dapat merancang kegiatan pembelajaran secara berkelompok dan mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat melibatkan partisipasi ketrampilan berpikir siswa dapat dibantu dengan pemberian *reward* dan *punishment* pada proses pembelajaran. Sehingga dengan penerapan pembelajaran ini dinilai sangat berpengaruh pada kepuasan belajar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. selain itu, guru dapat menilai keaktifan siswa dalam berbicara, cara berpikir peserta didik dalam menanggapi pendapat orang lain, serta partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sampai akhir. Dengan strategi pembelajaran tersebut mampu mengukur evaluasi hasil belajar peserta didik yang mana dapat di kategorikan dalam evaluasi kurikulum, dengan mengembangkan media pembelajaran yang efektif mampu memperbaiki hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran model *flipped learning* antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik, jika keinginan belajar peserta didik tinggi maka hasil belajar yang di peroleh meningkat sebab ada dorongan dari dalam diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Evaluasi Pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran Flipped Learning

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri, kegiatan mengajar bukan dalam bentuk penyampaian materi atau pengetahuan saja (transfer of knowledge) akan tetapi bagaimana seorang guru memberikan pemahaman atas nilai-nilai

yang terkandung (transfer of value) pada proses pembelajaran yang dilakukan sekarang untuk jangka waktu kedepan dan bermanfaat di lingkungan kehidupan selanjutnya. Selain itu, kegiatan proses pembelajaran sebagai aktifitas yang direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh guru dengan tujuan mengubah cara berpikir peserta didik dalam bentuk ilmu pengetahuan agar dapat mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Ruang lingkup kegiatan evaluasi pembelajaran terbagi menjadi tiga, evaluasi program pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. (Elis, R, W, E., & Rusdiana, 2015)

Evaluasi program pembelajaran yang mencakup tujuan program, isi program pembelajaran, strategi belajar mengajar, dan aspek-aspek program pembelajaran. Strategi pembelajaran model pembelajaran flipped learning yaitu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet sebagai pendukung proses pembelajaran, program pembelajaran *flipped learning* dilakukan beberapa fase, penyampaian materi sebelum kelas, kegiatan didalam kelas berupa diskusi dan pemecahan studi kasus, diakhir pembelajaran terdapat evaluasi pembelajaran kegiatan tanya jawab atau penugasan sebagai bahan kajian lanjutan. Evaluasi proses pembelajaran yaitu kesesuaian antara proses pembelajaran dengan rencana program pembelajaran, kegiatan tersebut dapat berupa implementasi model *flipped learning* Dalam mengevaluasi hasil belajar yang dicapai peserta didik, dapat menggunakan kategori indikator *Revised Community of Inquiry (RCOI)* pembelajaran *flipped learning* ini. *Teaching Presence* adalah bahwa peserta didik bahwa peran guru sebagai fasilitator dan penguatan pada kegiatan diskusi, sehingga peserta didik merasa terbantu dalam mengembangkan pola berpikir pada proses pembelajaran. *Social Presence* pada penerapan model *flipped learning* dapat berupa kegiatan diskusi peserta didik, pemecahan studi kasus sehingga timbul umpan balik interaksi peserta didik dengan teman sejawat. *Cognitive Presence* bahwa *flipped learning* mampu meningkatkan kognitif peserta didik dengan adanya kegiatan pembelajaran pretest dan posttest, pembelajaran memanfaatkan *game based-learning*. *Learner Presence* bahwa partisipasi peserta didik mengikuti pembelajaran sampai akhir hal ini dapat dibantu dengan strategi pembelajaran

dengan kegiatan tanya jawab antara peserta didik dengan guru dibantu pemberian *reward* dan *punishment*. *Technology Use* adalah dengan memanfaatkan akses teknologi internet memberikan kemudahan pengelolaan pembelajaran serta peserta didik merasa terbantu dalam memahami konsep belajar mandiri dalam memperdalam materi pembelajaran.

Evaluasi hasil pembelajaran mencakup tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses evaluasi hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa aspek kognitif yaitu dengan dibantu pemberian studi kasus akan membangun ide dalam memecahkan masalah sehingga peserta didik mampu berpikir secara kritis dan memahami konsep belajar mandiri. Aspek kognitif merupakan minat, emosi dan nilai. Hal ini dapat dibantu dengan membentuk kegiatan pembelajaran berupa diskusi berkelompok dan tanya jawab, dari kegiatan ini guru dapat menilai peserta didik dalam cara berbicara dalam berpendapat, sikap peserta didik dalam menghargai pendapat orang lain. Aspek psikomotorik dapat dibantu dengan penilaian sesudah pembelajaran yaitu pada pemberian tes untuk mengukur kemampuan dengan adanya post test diakhir pembelajaran dibantu dengan aplikasi belajar yang mendukung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis diatas dapat disimpulkan Penerapan model pembelajaran *flipped learning* dinilai memberikan dampak positif dalam peningkatan pemahaman peserta didik yang mana model *flipped learning* dapat di implementasikan untuk semua jenjang pendidikan mulai tingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi yang mana disisipkan pada kurikulum khususnya pembelajaran sekolah. Dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dapat dilakukan melalui upaya kegiatan belajar seperti pemberian studi kasus permasalahan, memberikan pretest dan posttest dalam proses belajar dan peran guru sebagai fasilitator memberikan tambahan penjelasan terkait materi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar penerapan *flipped learning* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik serta membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran dan evaluasi pada akhir pembelajaran. Fenomena

tersebut dibuktikan dengan (1) implemmentasi model *flipped learning* dalam pembelajaran (2) *flipped learning* meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar (3) evaluasi pembelajaran penerapan *flipped learning*.

Saran

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan. Pertama, bagi Kepala Sekolah, sebagai pemangku kebijakan untuk memberikan sosialisasi bagi guru terkait model pembelajaran *flipped learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, sebab akan berdampak pada kualitas sekolah dengan menciptakan lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi. Referensi kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi dalam memberikan masukan metode pembelajaran pada guru. Kedua, Bagi Guru, untuk mengembangkan kemampuan dalam mengelola model pembelajaran *flipped learning* dengan strategi pembelajaran inovatif serta metode yang menarik guna terciptanya budaya pembelajaran yang interaktif. dengan mengikuti acara pelatihan atau seminar pendidikan dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. ketiga, Bagi Peserta didik, model *flipped learning* dapat meningkatkan prestasi akademik dalam hasil belajar peserta didik sehingga sangat sesuai untuk diimplementasikan dalam pembelajaran sebagai pembaruan dari model pembelajarannya sebelumnya. Keempat, Bagi peneliti lain, bisa melakukan penelitian dengan metode berbeda tetap mengambil topik hasil belajar yang dikaitkan dengan prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adharta, Y. R. (2021). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Flipped Classroom Melalui Aplikasi Google Classroom. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 39–46.
- Blau, I., shamir-Inbal, T. (2017). Re-design Flipped Learning Model in an academy course : The role of co-creation and co-regulation. *Computer & Education*, 115(69–81).
- Dewi, P. (2021). Pengaruh Flipped Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Parepare. *Al-Athfal*, 3(2), 33–36.
- Dewi, R. R., Sholeh, M., Pendidikan, M., Ilmu, F., Universitas, P., & Surabaya, N. (2021). Strategi kepala sekolah dalam implementasi program sekolah ramah anak. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 384–360.
- Elis, R, W, E., & Rusdiana, A. (2015). EVALUASI PEMBELAJARAN.
- Gamez-Montero, P. J., Peña, M., & Olmedo-Torre, N. (2021). Flipped learning and threshold concepts in the Turbomachinery section of Fluid Engineering course. *Computer Applications in Engineering Education*, 29(4), 795–809. <https://doi.org/10.1002/cae.22280>
- Hadijah, S. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif melalui Flipped Learning. *Community Education Engagement Journal*, 2(2).
- Hadwin, A. F. (2012). Self-Regulated Learning. *21st Century Education: A Reference Handbook 21st Century Education: A Reference Handbook*, 01(01), I-175-I–183. <https://doi.org/10.4135/9781412964012.n19>
- Igirisa, N. (2017). Pengaruh Model Flipped Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(9), 1689–1699.
- Ishak, T., Kurniawan, R., & Zainuddin, Z. (2019). Implemmentasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Guna Meningkatkan Interaksi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Infomasi dan E-Administrasi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(2), 109–119.
- Joseph, M. A., Roach, E. J., Natarajan, J., Karkada, S., & Cayaban, A. R. R. (2021). Flipped classroom improves Omani nursing students performance and satisfaction in anatomy and physiology. In *BMC Nursing*(Vol. 20, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s12912-020-00515-w>
- Kang, H. Y., & Kim, H. R. (2021). Impact of blended learning on learning outcomes in the public healthcare education course: a review of flipped classroom with team-based learning. In *BMC Medical Education* (Vol.1, Issue1).

- <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02508-y>
- Karim, M., & Saptono, S. (2020). Penerapan Flipped Learning Pada Pembelajaran Daring Efek Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Man Salatiga Pada Materi Sel. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 2016, 141–145. https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/s_npasca/article/download/636/554/
- Kayaduman, H. (2021). Student interactions in a flipped classroom-based undergraduate engineering statistics course. *Computer Applications in Engineering Education*, 29(4), 969–978. <https://doi.org/10.1002/cae.22239>
- Latuconsina, H. B., & Ismierita, I. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Filpped Learning SMA Nurul Yaqin. *Jurnal Serambi Akademika*, 9(7), 1172–1179. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/3315>
- Luhriyani, S., Wahid, A., & Hajar, A. (2020). Model Pembelajaran Flipped Learning bagi Guru-guru SMA Negeri 8 Gowa. *Seminar Nasional Pengabdian ...*, 658–662. <http://103.76.50.195/semnaslpm/article/view/16076>
- Meishanti, O. P. Y., & Putra, I. A. (2020). Pengelolaan Rencana Pembelajaran Semester Daring Berbasis Ruang Belajar Model Flipped Learning. *Prosiding Seminar Nasional FIP 2020*, 260–266.
- Moll-Khosrawi, P., Zöllner, C., Cencin, N., & Schulte-Uentrop, L. (2021). Flippedlearning enhances non-technical skill performance in simulation-based education: a randomised controlled trial. In *BMC Medical Education* (Vol. 21, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02766-w>
- Mudjiono, D. da. (2006). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Munir, V. M., & Hamid, A. (2020). Penerapan Flipped Learning Dengan Media Video Pada Fiqih Kelas Xii Ipa 1 Di Ma Bahrul Ulum Blawi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(2), 177. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i2.347>
- Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Nazir m. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Öztürk, M., & Çakıroğlu, Ü. (2021). Flipped learning design in EFL classrooms: implementing self-regulated learning strategies to develop language skills. In *Smart Learning Environments* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s40561-021-00146-x>
- Pede, J. (2017). The effect of the online game kahoot on science vocabulary acquisition Part of the Science Mathematic Education Commons and the Special Education nd Teaching Commons. *Rowan University*, 5–11.
- Pranatasari, F, D., Fridayani, J, A. (n.d.). *EVALUASI PEMBELAJARAN MODEL FLIPPED LEARNING SEBAGAI PENERAPAN REVISED COMMUNITY OF INQUIRY DEMI PENINGKATAN HASIL BELAJAR*.
- Roehl, A., Reddy, S., dkk. (2013). The Flipped Classroom An Opportunity To Engage Millennial Students Through Active Learning Strategies Texas. *Christian University Jurnal Internasional*, 105, 2.
- Sahara, R., & Sofya, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Flipped Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ecogen*, 3(3), 419–431. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/9918>
- Sanjaya w. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada Media GRUP.
- Sharkia, H., & Kohen, Z. (2021). Flipped classroom among minorities in the context of mathematics learning: The israeli case. In *Mathematics* (Vol. 9, Issue 13). <https://doi.org/10.3390/math9131500>
- Sivarajan, S., Soh, E. X., Zakaria, N. N., Kamarudin, Y., Lau, M. N., Bahar, A. D., Mohd Tahir, N., Wan Hassan, W. N., Wey, M. C., Othman, S. A., M Razi, R., & Naimie, Z. (2021). The effect of livedemonstration and flipped classroom withcontinuous formative assessment on

- dentalstudents' orthodontic wire-bending performance. In *BMC Medical Education*(Vol. 21, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02717-5>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Ubaidillah, M. (2019). Penerapan Flipped Classroom Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(01), 34-45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i01.375>
- Wang, A. I., & Tahir, R. (2020). The effect of using Kahoot for learning - A literature review. *Computer & Education*, 149(103818).
- Yang, F., Lin, W., & Wang, Y. (2021). Flippedclassroomcombined with case-based learning is an effective teaching modality in nephrology clerkship. In *BMC MedicalEducation* (Vol. 21, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02723-7>
- Youhasan, P., Chen, Y., Lyndon, M., & Henning, M. A. (2021). Exploring the pedagogical design features of the flipped classroom in undergraduate nursing education: a systematic review. In *BMCNursing* (Vol. 20, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00555-w>
- Ylhendry, K. T. (2016). Flipped Learning Berbasis Web Pada Pembelajaran di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Univesitas Negeri Padang*.